

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS CLUB MOBIL BRIO  
SQUAD SOLORAYA DALAM MEMPERTAHANKAN  
KEKOMPAKAN ANGGOTANYA**

***COMMUNICATION PATTERNS OF THE CAR CLUB BRIO SQUAD  
SOLORAYA COMMUNITY IN MAINTAINING THE COHESIVENESS OF  
ITS MEMBERS***

**Penulis : Diofanny Herlambang  
( Dosen Pembimbing 1 : Drs. Buddy Riyanto, M.Si )  
( Dosen Pembimbing 2 : Andri Astuti I, S.Sos, M.IKom )**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

( [diofanny389@gmail.com](mailto:diofanny389@gmail.com) )

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan pola komunikasi Komunitas Brio Squad Soloraya dalam menjaga kekompakan kelompoknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu adanya pertimbangan tertentu dan sampel yang digunakan atau di ambil bukan berdasarkan strata, *random* (acak), atau daerah, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan. Data diperoleh dengan wawancara, observasi langsung dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi yang di terapkan dalam Komunitas Brio Squad Soloraya yaitu Komunikasi formal dan informal, komunikasi formal biasa di gunakan untuk acara yang bersifat penting seperti rapat dan pelantikan anggota, sedangkan informal digunakan untuk komunikasi antar anggota yang sifatnya santai dan biasa di gunakan pada saat kopdar. Hambatan Komunitas Brio Squad Soloraya yaitu hambatan *misscommunication*/ kesalahpahaman dalam penyampaian pesan, Miskomunikasi bisa saja terjadi jika suatu pesan yang disampaikan kurang jelas dan apabila disampaikannya dalam keadaan kondisi marah/kurang *mood*. Selain itu hambatan lainnya adalah Hambatan terbenturnya waktu untuk kumpul. Slogan Komunitas Brio Squad Solorayad untuk menambahkan rasa solidaritas/kekompakan antar anggota dan harus di ingat oleh semua anggota yaitu “*ONE HOBBY ONE HEART ONE FAMILY*” dan “Yang Penting Enjoy”

**Kata kunci : Pola Komunikasi Komunitas Brio Squad Soloraya, Hambatan Komunitas, Kekompakan Anggota**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe and explain the communication patterns of the Brio Squad Soloraya Community in maintaining group cohesiveness. This research use descriptive qualitative approach. Qualitative descriptive research aims to explain the phenomenon in depth through data collection. The selection of informants was carried out using a purposive sampling technique, namely there were certain considerations and the samples used or taken were not based on strata, random, or regions, but based on a purpose. Data obtained by interview, direct observation and documentation study. The data analysis technique used in this study went through several stages, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the communication pattern applied in the Brio Squad Soloraya Community was formal and informal communication. Formal communication was usually used for important events such as meeting and inauguration of members, while informal was used for communication between members which was relaxed and usually used at the time of kopdar. Barriers to the Brio Squad Soloraya Community, namely obstacles to communication/misunderstanding in delivering messages, miscommunication can occur if a message is conveyed that is not clear and if it is conveyed in a state of anger/low mood. Besides that, another obstacle is the obstacle of colliding time to get together. The slogan for the Brio Squad Solorayad Community is to add a sense of solidarity/cohesiveness between members and must be remembered by all members, namely "ONE HOBBY ONE HEART ONE FAMILY" and "The important thing is Enjoy".*

**Keywords:** *Brio Squad Soloraya Community Communication Patterns, Community Barriers, Member Cohesiveness*

## **Latar Belakang**

Komunitas mobil merupakan bentuk kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan dan hobi yang sama juga memiliki visi-misi yang sama. Untuk menunjukkan identitasnya pada masyarakat biasanya suatu komunitas mobil menggunakan atribut-atribut tertentu atau aksesoris yang dipasangkan pada setiap mobil anggota komunitas, yang menunjukkan bahwasannya mereka adalah berasal dari satu komunitas tertentu. Dewasa ini, komunitas mobil tidak hanya digandrungi oleh kaum pria tetapi kaum wanita juga sudah banyak yang bergabung di dalam komunitas mobil, yang dewasa ini sering disebut Ladies club baik itu kalangan mahasiswa, dengan penampilan mobil yang biasanya berbeda dengan masyarakat pada umumnya, karena biasanya anggota yang tergabung dalam komunitas mobil harus mengutamakan penampilan mobilnya dimana akan mencitrakan keberadaan seseorang pada suatu status sosial tertentu.

Komunitas Brio Squad Soloraya adalah salah satu komunitas otomotif merek Honda yang ada di Soloraya, Komunitas Brio Squad Soloraya merupakan sebuah komunitas yang terbentuk dari chapter atau cabang dari komunitas Brio Squad di Indonesia yang berpusat di Jakarta dan telah ada di hampir semua kota di Indonesia. Member Brio Squad Soloraya tidak hanya lelaki saja, namun juga terdapat member perempuan. Didalam Komunitas Brio Squad Soloraya diajarkan cara merawat, memodifikasi, memperbaiki dan mengendarai Honda brio. Sebagai

komunitas yang anggotanya didominasi laki-laki, Brio Squad Soloraya menjadi wadah untuk menyalurkan hobi, bakat, dan saling berbagi informasi seputar otomotif. Tidak ada batas antara laki-laki dan perempuan, Komunitas Brio Squad Soloraya mengedepankan kesetaraan gender dimana siapapun berhak berkreasi sesuai minatnya sekaligus berhak menempati posisi tertentu misal ketua atau struktural lain

Berbicara tentang komunitas mobil mengingatkan kepada orang-orang yang ugal-ugalan atau kebut-kebuta di jalan. Fakta adanya club mobil ini memang sering banyak didengar dan kurang diterima dengan baik di kalangan masyarakat pada umumnya. Komunitas Brio Squad Soloraya berkomitmen tidak akan ada perbuatan negatif seperti Komunitas Brio Squad Soloraya seperti narkoba, sex bebas dan perbuatan negatif lainnya, walaupun terkadang dalam setiap pertemuan masih ada anggota yang membawa minuman beralkohol namun sampai dengan peneliti melakukan riset dan para anggota minum secara bertanggung jawab dan berjanji jangan sampai menimbulkan konflik sosial antar anggota. Selain anak muda anggota Komunitas Club Mobil Brio Squad Soloraya memiliki anggota yang sebagian besar sudah berkeluarga, sehingga dalam mengumpulkan para anggota dalam suatu kegiatan/acara yang biasanya dilaksanakan pada saat weekend (Jumat-minggu) menjadi banyak kendala dengan tidak bisa hadirnya semua anggota dikarenakan kesibukan masing-masing mulai dari pekerjaan maupun keluarga, hingga saat ini komunitas ini masih merekrut member-member baru untuk dijadikan anggota resminya semakin banyak anggota yang bergabung diharapkan kekompakan dan kesolidan dapat dibangun dengan baik

Peneliti memperoleh data melalui wawancara sementara dengan Narasumber bernama Echo Prasetyo yaitu ketua dari Komunitas Brio Squad Soloraya, terbentuknya Brio Squad Soloraya karena adanya kesamaan hobi dan kecintaan terhadap mobil kesayangan mereka yaitu Honda Brio, bermula dari beberapa anggota saja dari area Solo saja dan ternyata area sekitaran Soloraya juga banyak peminatnya akhirnya banyak sekali orang baik kalangan anak muda sampai dewasa yang ingin masuk dan menjadi member Brio Squad Soloraya. Meskipun baru saja dideklarasikan pada pertengahan Juni 2021 kemarin tetapi Komunitas Brio Squad Soloraya mempunyai harapan untuk membangun Soloraya khususnya kota Solo sendiri menjadi kota otomotif yang maju dan saling toleransi

Komunitas Brio Squad Soloraya sudah memiliki aktivitas rutin tiap minggunya pada hari Jumat awal bulan yaitu kopdar yang diadakan selalu berpindah tempat disetiap pertemuannya bergantian se Soloraya. Acara ini bertujuan untuk berkumpul membicarakan seputar kegiatan-kegiatan yang akan direncanakan kedepan, bisa juga membiicarakan modifikasi mobil meliputi interior/eksterior dan membicarakan performa mesin mobil mereka, selain itu ada juga agenda Kopsan (Kopdar santai) agenda ini diadakan di minggu ke 3 akhir bulan biasanya agenda ini diikuti oleh anggota untuk berkeliling santai dan beriringan bersama sama

Di dalam sebuah kelompok saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi. Komunitas Brio Squad Soloraya melakukan suatu pola komunikasi untuk memperkuat solidaritas kelompoknya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan

komunikasi yang efektif. Pola komunikasi yang terjadi dalam Komunitas Brio Squad Soloraya seperti misal pola komunikasi yang bersifat horizontal dan vertikal dari pola komunikasi tersebut Komunitas Brio Squad Soloraya mengedepankan semangat kekeluargaan yang akhirnya membuka rasa solidaritas antar anggota, walaupun komunitas ini terbilang baru belum ada 1 tahun berdiri tetapi kesolidan dan kelayalitan anggotanya perlahan akan dibangun sehingga diharapkan komunitas ini dapat bertahan lama seperti komunitas Brio Squad yang lain yang ada di Indonesia.

Kekompakan pada masing-masing individu akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam organisasi Membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Ikatan sosial dapat dilakukan dengan suatu bentuk usaha saling memahami antara komunikator dan komunikan, yang disebut dengan pola komunikasi. Diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama sehingga terwujudnya solidaritas dalam berorganisasi. Solidaritas ini akan menjadi tanggung jawab dalam organisasi terhadap semua anggota Komunitas Brio Squad Soloraya. Untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solid disinilah Komunitas Brio Squad Soloraya membentuk pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi.

Komunitas Brio Squad Soloraya melakukan suatu komunikasi organisasi untuk mempertahankan kekompakan organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif agar Komunitas Brio Squad Soloraya bisa tetap eksis dan bisa mempertahankan kekompakan anggota mereka..

### **Komunikasi dan Kekompakan anggota**

Komunikasi adalah istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *komunis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan di terima oleh komunikan. Hovland mendefenisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. (Mulyana, 2010:62). Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. sesuai dengan definisi tersebut pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi adalah untuk mencapai kesamaan makna antara manusia yang terlibat dalam komunikasi yang terjadid, dimana kesepahaman yang ada dalam benak komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan) mengenai pesan yang disampaikan haruslah sama agar apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikan sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Raymond S. Rossm mendefinisikan “Komunikasi (intensional) sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirim simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu

pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator” (Mulyana, 2010:69).

Salah satu tujuan dari terbentuknya kelompok atau tim ialah agar para anggota tim tertarik satu sama lainnya dan dapat bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan. Kekompakan kelompok sangat mempengaruhi kinerja kelompok atau tim tersebut, jika dalam suatu tim ada anggota yang merasa tidak senang bekerja dalam kelompok atau tim tentu saja ini sangat mempengaruhi pada hasil kerja dari tim tersebut. Oleh karena itu kekompakan dan kerjasama yang baik sangat berarti untuk memperbaiki kinerja dari anggota-anggota tim tersebut.

Salah satu faktor pendukung yang sangat jelas dari beberapa susunan kelompok adalah kohesivitas (kekompakan). Di sini kohesivitas ditunjukkan sebagai tekanan-tekanan yang dihadapi anggota kelompok untuk meningkatkan bagian dari kelompok mereka. Kohesivitas umumnya cenderung menjadi lebih besar bagi anggota kelompok untuk menghabiskan waktu bersama. Jelasnya interaksi yang terbatas tidak dapat membantu tetapi dapat menghalangi kesempatan kelompok untuk berkembang. Untuk menjaga agar anggota kelompok merasa senang berada dalam kelompok diperlukanlah suatu kelompok atau tim yang kompak atau kohesif, sehingga para anggota kelompok merasa berat untuk meninggalkan tim atau kelompoknya. Di dalam tim tersebut para anggota bekerja dengan baik dan ini akan membuat tim atau kelompok lebih maju dan tidak mudah untuk terpecah.

Kekompakan diartikan sebagai keterikatan anggota pada kelompok dan kekuatan individu anggota untuk melepaskan keaktifannya dalam kelompok tersebut, kohesivitas dipengaruhi oleh tuntutan dan tekanan manajemen, keberadaan atau status kelompok, besarnya kelompok, hasil tujuan orientasi, kesamaan tujuan, dan anggota bergantung pada kelompok untuk mendapatkan kepuasan. Keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya membuat kelompok lebih kohesif, disamping adanya tekanan dari ketua kelompok yang mewngharuskan anggotanya untuk tetap berada dalam kelompok tersebut karena dalam kelompok tersebut hasil yang telah dicapai sudah cukup baik dan kesamaan dalam mencapai tujuan kelompok sehingga dengan demikian anggota kelompok merasa nyaman untuk berada dalam kelompok tersebut, sehingga akan terjalannya satu kesamaan visi dan misi yang dilandasi oleh rasa saling melindungi, menghormati sesama anggota kelompok

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya

Penelitian deskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah mengenai strategi komunikasi pemasaran yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Penelitian ini tidak berusaha mencari hubungan, tidak pula menguji

hipotesis, serta tidak terpaku pada teori. Dengan demikian peneliti dapat bebas menggali informasi yang dibutuhkan dari objek penelitiannya saat berada di lapangan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Komunitas Brio Squad Soloraya

Sumber data didapat dari informan sebagai orang yang memiliki informasi dan data yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan yaitu, wakil ketua dan anggota Komunitas Brio Squad Soloraya. Untuk memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi/ pengamatan, dokumentasi, dan study kepustakaan

Sedangkan teknik analisa data menggunakan Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Sugiyono (2017: 246), yaitu dengan Pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan lalu dengan reduksi data Reduksi dilakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi juga yang terkait selanjutnya Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan yang telah dirumuskan sejak awal

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan bahwa Pola komunikasi pada komunitas Brio Squad Soloraya adalah suatu bentuk atau pola hubungan antar sesama anggota dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, selain untuk mempertahankan kekompakan dan kesolidan kelompok juga untuk mempererat hubungan antar komunitas Brio Squad lainnya baik sesama anggota maupun seluruh anggota Brio Squad di seluruh Indonesia, contohnya pada saat diadakan pertemuan seperti kopsan dan kopdar para anggota memberikan saran-saran dan masukan dan oleh pengurus baik ketua dan pengurus lainnya akan membahas dan mempertimbangkan saran dan masukan tersebut sehingga tidak adanya batasan antara member dan pengurus pada komunitas Brio Squad.

Kekompakan sebagai pencarian untuk peningkatan kinerja kelompok atau tim. Hal ini sangat penting artinya dalam menjaga hubungan interaksi sosial agar dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari berbagai konflik, saling pengertian antar individu mutlak diperlukan untuk mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam suatu masyarakat.

### **1. Pola komunikasi dalam Komunitas Brio Squad Soloraya**

Pola komunikasi pada komunitas Brio Squad Soloraya adalah suatu bentuk atau pola hubungan antar sesama anggota dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, selain untuk mempertahankan kekompakan dan kesolidan kelompok juga untuk mempererat hubungan antar komunitas Brio Squad lainnya baik sesama anggota maupun seluruh anggota

Brio Squad di seluruh Indonesia. Adapun bentuk komunikasi yang di terapkan di Komunitas Brio Squad Soloraya yaitu komunikasi secara formal dan informal :

**a. Komunikasi Formal**

Komunikasi formal pada Komunitas Brio Squad Soloraya rutin digunakan pada saat adanya rapat yang berfungsi untuk pembahasan kepentingan yang bersifat serius atau formal, contohnya pada saat pelantikan ketua/koordinator baru, pembahasan akan adanya event, pembahasan anniversary, pembukaan atau salam dalam kopdar. Dari pendiri /ketua rapat atau pengurus menuju ke humas kemudian menyebar ke seluruh anggota. Komunitas Brio Squad Soloraya yang mendapat informasi berupa WA baik dari grup maupun japri kemudian memberikan *feedback* atau umpan balik kepada pemberi pesan, sebagai salah satu anggota yang mendapat informasi dari humas, anggota kemudian memberikan umpan balik seperti menanyakan soal agenda acara yang akan diadakan tersebut dan siapa sajakah anggota yang akan hadir dalam acara tersebut.

Tempat atau lokasi yang di gunakan untuk rapat brio squad soloraya biasa bertempat di rumah salah satu pengurus yang beralamat di kota solo ataupun cafe yang ada meeting room nya. Dalam rapat Brio Squad soloraya biasa di buka dengan salam dari ketua Brio Squad kemudian di lanjutkan oleh pengurus untuk memaparkan pembahasan rapat, Dan aturan busana harus memakai *dresscode* wajib di gunakan oleh semua anggota pada saat rapat yaitu kemeja komunitas yang ada pada komunitas Brio Squad Soloraya, selain itu tidak ada jenjang dan batas yang dilakukan oleh komunitas ini, komunitas Brio Squad Soloraya selalu memperhatikan saran dan kritik dari anggota yang biasanya di sampaikan pada setiap jadwal kumpul mereka yaitu setiap malam minggu maupun dalam pertemuan khusus lainnya.

Cara menyampaikan informasi dan pemberitahuan acara yang dilaksanakan permingguan dan bulanan bahkan tahunan seperti anniversary , biasanya setiap anggota mendapat undangan secara resmi yang berupa surat undangan, yang dibagikan pada saat kumpul disalah satu rumah pengurus biasanya pada malam minggu, dan membahas rencana agenda bulanan seperti kopdar, agenda mingguan seperti kopsan namun anggota yang tidak hadir undangan tersebut dikirimkan/difoto melalui WA grup/japri, penyebaran pesan /informasi mengenai kegiatan akan dilakukakan secara serentak, sebab pesan dikirim secara bersamaan kepada seluruh anggota sehingga anggota Komunitas Brio Squad Soloraya tidak ada yang ketinggalan berita

Komunikasi yang telah diuraikan diatas berlaku bagi seluruh anggota yang tergabung kedalam komunitas, baik member lama maupun camber (calon member). Ada 2 kelompok yang ada di brio squad soloraya yang pertama member dan cember atau calon member perbedaanya member itu sudah mengikuti peraturan yang ada di brio squad soloraya contohnya mengikuti mini touring dan touring .kopdar wajib 2x dan kopcol 2 kali, calon member harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu seperti membayar uang registrasi sebesar 120 ribu namun calon member tidak perlu khawatir karena uang registrasi yang dibayarkan masuk kedalam kas brio squad soloraya dan memasang stiker pada bagian mobilnya meliputi stiker depan belakang, aktif kegiatan kopdar touring ataupun kegiatan lainya berturut2 selama 3 bulan ,

baru bisa mendapatkan ID setelah itu baru menjadi member resmi Komunitas Brio Squad Soloraya

**b. Komunikasi Informal**

Komunikasi informal adalah cara berkomunikasi yang sering dan hampir digunakan sehari-hari oleh para anggota Komunitas Brio Squad Soloraya. Dalam penggunaan komunikasi yang bersifat informal lebih sering digunakan agar interaksi yang mereka lakukan tidak terasa canggung dan lebih kekeluargaan. penggunaan komunikasi informal contohnya pada saat kopdar setiap anggota menggunakan bahasa jawa yang identik dengan bahasa solo yakni bahasa jawa ngoko dan beberapa bahasa gaul yang berkembang dimasyarakat, begitu pula pada saat mereka berkomunikasi menggunakan pesan singkat dan telepon secara personal, melalui media online seperti media grub whatsapp biasanya komunikasi informal juga terjalin pada anggota yang saling bercanda antar member/pengurus namun walaupun komunikasi informal lebih sering digunakan anggota/pengurus di dalam brio squad menerapkan sopan santun dan menghargai anggota yang jauh lebih tua.

Disini dapat dilihat bahwa komunikasi informal juga dapat menggunakan media sosial seperti aplikasi Whatsapp, Facebook dan Instagram lebih signifikan atau lebih dominan digunakan untuk berkomunikasi dibandingkan dengan komunikasi primer atau komunikasi secara langsung bertatap muka karena dapat dilihat dari anggota Komunitas Brio Squad Soloraya juga sebagian banyak yang disibukkan oleh banyak hal baik pekerjaan, keluarga bahkan bisnis mereka masing masing dan kegiatan tidak ada disetiap harinya hal tersebut yang menyebabkan komunikasi secara sekunder lebih signifikan atau dominan dibandingkan dengan komunikasi secara primer. Dalam perkembangan dan kecanggihan teknologi masa kini dalam menggunakan media yang mencakup seluruh anggota dalam komunitas Brio Squad Soloraya dalam suatu media sosial atau grup dalam media sosial seperti Whatsapp, Facebook dan Instagram bahkan ada fasilitas secara virtual seperti video call, zoom dan aplikasi lainnya sangat memudahkan pengurus dan anggotanya dalam menyampaikan informasi kepada seluruh anggota komunitas dibandingkan dengan media pada jaman seperti hanya terdapat media cetak, dan menggunakan hanya sekedar SMS dan telepon saja

Komunikasi yang berjalan antara anggota Komunitas Brio Squad Soloraya itu sendiri tidak hanya membicarakan tentang Komunitas Brio Squad Soloraya saja, disana terdapat obrolan-obrolan yang berlangsung seperti jual beli aksesoris dan spare part motor, juga obrolan mengenai yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti tentang politik, obrolan tentang modifikasi juga obrolan mengenai yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak jarang juga yang membicarakan tentang kisah percintaan, pekerjaan maupun keluarga, karena dalam berkumpul komunikasi berjalan secara spontan tidak jarang juga diselingi oleh candaan maupun guyonan antar anggota.

Hubungan para pengurus dan anggota Komunitas Brio Squad Soloraya memiliki kedekatan yang terjalin dengan baik, seluruh anggota tidak memandang strata sosial dan fisik. Hubungan baik tidak hanya terjalin di anggota Komunitas Brio Squad Soloraya saja, melainkan juga dengan member tetap maupun calon member. Contohnya pada saat mereka dipertemukan pada sebuah acara yang rutin diadakan tiap tahunnya, mereka saling bercengkrama

dan saling sapa satu sama lain. Kalau anggota lain yang pada saat bertemu/berpapasan di jalan selalu kita bantu, kita tidak pernah membedakan, kalau ada anggota mobil brio dari komunitas lain selalu kita anggap saudara, contohnya kalau ada pengendara mobil brio mengalami kerusakan di daerah Solo dan sekitarnya sebisa langsung kami bantu memperbaiki, saling membantu yang membutuhkan dan yang paling penting menjaga etika berkendara saat di jalan.

Penerapan pola komunikasi kelompok dalam Komunitas Brio Squad Soloraya, contohnya dalam brio squad menentukan sesuatu melalui musyawarah (kesepakatan bersama) yang di terapkan di brio squad, contoh ; menentukan kandidat ketua dan wakil ketua, menentukan model/desain stiker brio squad soloraya, desain kaos, menentukan tempat untuk kopdar dan menentukan lokasi untuk rapat yaitu di buat dengan cara kesepakatan bersama oleh seluruh anggota brio squad soloraya. Disini semua anggota biasanya saling bertukar informasi ,menyampaikan ide, gagasan serta bisa juga memberikan kritik untuk kegiatan yang telah dilaksanakan agar kedepannya lebih baik lagi.

## **2. Komunitas Brio Squad Soloraya dalam mempertahankan kekompakan**

Hubungan yang terjadi pada Komunitas Brio Squad Soloraya saling berkesinambungan, dengan kedekatan-kedekatan anggota komunitas ini yang saling menghormati kepada orang yang lebih tua dalam melakukan komunikasi dan juga hubungan didalam komunitas maupun diluar komunitas juga terjalin dengan baik, karena tidak ada perbedaan yang satu dengan yang lain dan juga kepada bukan non anggota atau masyarakat.

Hubungan yang terjalin dengan baik dan saling berkesinambungan sesama anggota akan menimbulkan rasa yang solid dan kompak ke setiap anggota, sebagai contoh yang membuat kepribadian menjadi lebih baik karena dalam komunitas ini diajarkan untuk bersosialisasi dalam rana kekeluargaan, juga bisa saling belajar baik mengenai dunia otomotif atau juga mengenai dunia lainnya dalam kehidupan karena anggota yang ada memang didominasi oleh kaum muda, namun disana kaum mudanya itu ada yang masih sekolah, ada yang sudah kuliah ada juga yang sudah bekerja, dari beberapa profesi tersebut maka kita bisa saling bertukar pikiran yang nantinya akan menambah wawasan kita. Dan berikut adalah faktor yang mempengaruhi kekompakan di Komunitas Brio Squad Soloraya :

- 1) *Adanya kesamaan hobi*, Untuk kemaslahatan mobil dengan kita masuk ke dalam Komunitas Brio Squad Soloraya ini maka secara tidak langsung kita akan dipertemukan dengan orang-orang yang memiliki hobi yang sama, karena hobi yang sama maka semua hal yang berkaitan dengan hobi tersebut akan bisa dicarikan solusinya termasuk jika ada permasalahan mengenai mobil Honda Brio maka kita bisa saling berdiskusi untuk memecahkan permasalahan dan mendapatkan solusinya.
- 2) *Adanya Interaksi*, Interaksi Brio Squad Soloraya untuk menambah kekompakan dan ke akrabannya antar anggota yaitu dengan di adakannya kopdar mingguan dengan begitu anggota akan melakukan interaksi dengan sesama anggota contohnya membahas bisnis, usaha ataupun menjalin kerjasama dalam hal pekerjaan, sharing tentang asmara, sharing tentang

kuliah, dengan begitu hubungan antar anggota akan menjadi lebih dekat karena adanya interaksi.

- 3) *Kerjasama menyelesaikan masalah*, Dengan berbagai macam latar belakang anggota pasti ada yang namanya kesalahpahaman, maka dari itu Brio Squad Soloraya bekerjasama dalam hal menyelesaikannya, contoh jika ada member yang sedang bertengkar, member lain akan segera mencari solusi agar supaya masalah tersebut bisa segera di selesaikan tanpa adanya kekerasan, jika ada member yang sedang ada kerusakan mobil di jalan, mereka akan saling membantu agar kerusakan tersebut bisa di segera di tangani. Dengan adanya kerjasama yang ada pada Komunitas Brio Squad Soloraya akan menabahkan rasa solidaritas yang tinggi antar seluruh anggotanya.

### **3. Hambatan komunikasi Komunitas Brio Squad Soloraya dalam mempertahankan kekompakan kelompok**

Dalam mempertahankan kekompakan, komunikasi yang digunakan sangat berpengaruh penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Hambatan-hambatan tersebut diuraikan dalam bentuk berikut :

- 1) Hambatan alat untuk berkomunikasi, kerusakan/hambatan teknis pasti ada dalam sebuah organisasi/kelompok sehingga membuat koordinasi yang di lakukan menjadi terhambat, di Komunita Brio Squad pun pernah ada hambatan untuk melakukan komunikasi via handphone contoh ada anggota yang rumah atau domisilinya susah sinyal, mereka pasti akan susah untuk di hubungi dan kurang mengetahui informasi yang biasa di sampaikan lewat pesan grub, ada juga anggota yang mengalami handphone rusak karena jatuh, sehingga mengakibatkan handphone mati dan tidak bisa di gunakan untuk menerima informasi maupun memberikan informasi.
- 2) Kesalahpahaman atau *miscommunication*, jika dari awal komunikasi yang terbangun antara anggota dan pengurus mengalami gangguan, ataupun terjadi kesalahan dalam membangun sebuah komunikasi, maka dapat dipastikan komunitas itu tidak akan berlangsung secara terus menerus dan jaringan yang akan dibangun menjadi kacau, misalnya saja sekarang ini komunikasi langsung sudah sangat jarang karena komunikasi sudah serba online jadi ada informasi apa-apa itu langsung ada di grup WA. Sering sekali antar anggota terjadi salah menafsirkan pesan apalagi informasi di grup Whatsapp, kadang dalam pengambilan keputusan atau dalam menerima informasi kadang sering bentrok satu sama lain, apalagi kalau anggota yang lain sama-sama menanggapi, terjadilah miss komunikasi yang aslinya bisa terselesaikan secara tatap muka/langsung namun terkendala komunikasi secara online.

Komunikasi yang dilakukan sangat berperan penting dalam menciptakan kerjasama yang akan dibangun antara anggota dan pengurus. Sehingga, kerjasama yang baik nantinya akan dapat mengembangkan dan lebih menghasilkan dalam menjalankan kepengurusan dalam berorganisasi. Dalam berkomunikasi, yang tak kalah pentingnya pula harus diperhatikan adalah bagaimana a anggota bisa memahami lawan berkomunikasinya. Bila tidak mampu memahami siapa orang yang sedang berkomunikasi dengan siapa, besar kemungkinan akan terjadi salah pengertian yang berlanjut pada kesalahpahaman

Selain hambatan perilaku kesalahan dalam penyampaian informasi, dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa setiap kesalahpahaman yang terjadi di antara pengurus dan anggota dapat mereka selasai dengan cepat kalau bisa malam ini juga diselesaikan agar tidak berlarut larut dan tidak mengulur-gulur waktu untuk menyelesaikannya, karena dengan diselesaikannya hambatan maupun kendala dalam komunitas ini akan sangat berpengaruh dalam hubungan antar anggota.

- 3) Hambatan terbenturnya waktu untuk kumpul , di Komunitas Brio Squad Soloraya juga terkadang terhambat pada terbenturnya waktu oleh setiap anggota/member, karena setiap anggota memiliki kesibukan masing-masing seperti sudah bekerja, ada pula yang sudah menikah dan memiliki anak ada pula anggota yang sibuk dengan kegiatan kuliah dari kampus mereka maka terkadang apabila ada acara kopdar/kopsan banyak anggota yang tidak bisa ikut karena jam kopdar berbenturan dengan anggota lain yang juga sbuk dengan acara masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pola komunikasi yang di terapkan dalam Komunitas Brio Squad Soloraya yaitu komunikasi kelompok oleh pendiri, ketua, pengurus dan anggotanya secara menyeluruh, sehingga pengurus dan keanggotaan dapat menyebarkan informasi kepada seluruh struktur Komunitas Brio Squad Soloraya sehingga akan menimbulkan dan menjaga kekompakan antar anggota Brio Squad Soloraya. Komunikasi formal dan informal juga berlaku di Brio Squad Soloraya, komunikasi formal biasa di gunakan untuk acara yang bersifat penting seperti rapat dan pelantikan anggota, sedangkan informal digunakan untuk komunikasi antar anggota yang sifatnya santai dan biasa di gunakan pada saat kopdar. Ada juga selogan yang berfungsi untuk menambahkan rasa solidaritas/kekompakan antar anggota dan harus di ingat oleh semua anggota yaitu “*ONE HOBBY ONE HEART ONE FAMILY*” dan “Yang Penting Enjoy” .

Hambatan Komunitas Brio Squad Soloraya yang pertama ialah hambatan *misscommunication/* kesalahpahaman dalam penggunaan bahasa, Miskomunikasi bisa saja terjadi jika suatu pesan yang disampaikan kurang jelas dan apabila disampaikannya dalam keadaan kondisi marah/kurang *mood*. Hal seperti dapat membuat komunikan salah mengartikan maksud dari pesan komunikator. Hambatan kedua dalam komunikasi Komunitas Brio Squad Soloraya adalah hambatan Hambatan terbenturnya waktu untuk kumpul , di Komunitas Brio Squad Soloraya juga terkadang terhambat pada terbenturnya waktu oleh setiap anggota/member, karena setiap anggota memiliki kesibukan masing-masing seperti sudah bekerja, ada pula yang sudah menikah dan memiliki anak ada pula anggota yang sibuk dengan kegiatan kuliah dari kampus berbenturan dengan anggota lain yang juga sbuk dengan acara masing-masing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Moleong Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Cangara, Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers
- Jhonson (2012). Dinamika Kelompok, Konsep dan Aplikasi.
- A Furchan 2004 . Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winarno (2013) Definisi Purposive Sampling, teknik pemilihan informan
- R. Wayne Pace dan Don F. Faules dalam Mahmud (2008:5)
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arni muhammad.(2009). Komunikasi Organisasi. Jakarta. Bumi Aksara
- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. Teori Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhan.2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika
- Gurning, Et. al. (2012). (Goldberg Alvin A. dan Carl E. Larson. 1985). Komunikasi Kelompok: Proses Diskusi dan Penerapannya. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Heriawan, Suryo. (2016). Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Scooter Vespa dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri).
- Mariana, Fajarwati, Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2011.
- Mondry.(2008). Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2015. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Rosdakarya
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Nurrohman, Bagaimana Pola Komunikasi Paguyuban Sapédah Baheula (PSB) dalam mempertahankan Solidaritas Anggota Organisasinya di Bandung, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2011.
- Mc Shane & Glinow (2008), Faktor yang mempengaruhi kekompakan anggota

- Bungin, 2013:256. Teori-teori Komunikasi Kelompok, Dinamika Kelompok, Efisiensi dan efektivitas dalam Kelompok.
- Ratu Mutialela, 2017, Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Rizani, Yuni. (2012). Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung. Unikom. Bandung.
- Sarwono, Sarllto Wrawan. Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2005. Teori Komunikasi. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Graha Aksara
- Whitney, April; Josh Rogers, Mike Zorn, Casey Earls, Barry Synoground. Scoot!. <http://www.scootmagazine.com/> . Diakses pada 18 Mei 2013.
- Wiryanto, 2005, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta. PT. Grasindo.